

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua individu di dunia ini dilahirkan dengan keadaan yang berbeda-beda dan unik dengan keterbatasan maupun kelebihan yang berbeda pula. Semua anak pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak pada umumnya tidak mengalami keterhambatan dalam pemenuhan tugas perkembangan dari waktu ke waktu. Jika mengalami hambatan perkembangan tidak terlalu signifikan. Namun, ada anak-anak yang mengalami beberapa hambatan dalam pemenuhan tugas perkembangan secara signifikan dari salah satu aspek maupun beberapa aspek perkembangan yang saling berkaitan. Anak-anak yang mengalami keterhambatan dalam perkembangan diantaranya ada anak dengan hambatan kecerdasan.

Istilah anak dengan hambatan kecerdasan atau yang lebih sering disebut tunagrahita menurut *World Health Organization, WHO (dalam Ke X & Liu J, 2012)* *Intellectual disability is defined as a condition of arrested or incomplete development period, which contribute to the overall level of intelligence, i.e, cognitive, language, motor, and social abilities.* Sedangkan menurut American Association on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD, 2010, hlm.5) *Intellectual disability is characterized by significant limitation both in intellectual functioning and in adaptive behavior as expressed in conceptual, social, and practical adaptive skills. This disability originates before age 18.* Meninjau dari definisi tersebut maka, anak dengan hambatan kecerdasan mengalami keterlambatan perkembangan yang berbeda dengan anak pada umumnya.

Anak dengan hambatan kecerdasan mengalami hambatan dalam beberapa aspek perkembangan yang merupakan dampak dari keterbelakangan mental yang berhubungan dengan kognisi. Salah satunya permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah hambatan dalam menulis yang termasuk dalam masalah belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Rochyadi & Alimin, (2005, hlm18-24) masalah-masalah yang dihadapi anak tunagrahita, *pertama* masalah belajar yaitu hal-hal

yang berkaitan dengan kognitif dan proses belajar anak dengan hambatan kecerdasan diperlukan model yang dapat membantu mempermudah proses pembelajaran. *Kedua*, masalah penyesuaian diri karena anak dengan hambatan kecerdasan kesulitan dalam memahami dan mengartikan norma lingkungan. *Ketiga*, gangguan bicara dan bahasa karena ada keterkaitan erat antara kemampuan kognitif dengan kemampuan berbahasa. *Keempat*, masalah kepribadian yang muncul akibat dari isolasi, stigma masyarakat, stress keluarga, frustrasi atau kegagalan, disfungsi otak dan kesandaran rendah. Sebelum anak belajar menulis sebaiknya memperhatikan tahapan perkembangan anak yang harus dipenuhi untuk siap belajar menulis. Anak dikatakan siap menulis dapat dilihat dalam aspek-aspek kemampuan pra menulis yang harus diperhatikan. Ada tahap persiapan menulis yang sering disebut pra menulis. Pra menulis merupakan bentuk kegiatan persiapan untuk anak belajar menulis permulaan. Kegiatan tersebut juga dipengaruhi oleh perseptual motorik. Kesulitan dalam perseptual motor menghambat perkembangan anak dalam memahami hubungan interpersonal dan lingkungan sosial.

Menurut Feder & Majnemer (dalam Dinehart, 2015 hlm. 99) "*Fine motor skills are a key variabel in handwriting development, as fine motor control has been implicated in the writing errors commonly made by first grades*". Anak dengan hambatan kecerdasan memerlukan pembelajaran yang lebih intensif dalam menulis, "*Producing legible writing quickly may feel like an automatic process for most adult, but for young children, the development of handwriting is a complex task requiring the coordination of several cognitive, motorik dan neuromotor process*" Smith & Engelsman (dalam Dinehart, 2015, hlm. 99). Jadi, menulis merupakan hal yang kompleks untuk anak yang melibatkan beberapa kordinasi sehingga memerlukan beberapa keterampilan yang dapat dilatih dalam kegiatan pra menulis, terutama anak dengan hambatan kecerdasan yang jelas mengalami hambatan perkembangan yang membutuhkan dorongan dan perhatian lebih. Bagi anak dengan hambatan kecerdasan tahapan belajar menulis sangat penting karena akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk penguasaan kegiatan menulis, diantaranya

pemenuhan keterampilan pra menulis sebagai fondasi belajar tahap menulis selanjutnya.

Pentingnya pra menulis adalah sebagai tahap belajar memperkuat otot-otot kecil pada tangan yang perlu bekerja sama dengan otak untuk tidak hanya memegang pensil dengan tepat, tapi membuatnya pergi kearah yang benar sesuai dengan perintah otak. (Liz, 2015, Essential Pre-Writing Skills: I Can Trace Lines, <http://lizes-early-learning-spot.com/essential-pre-writing-skill-i-can-trace-lines/>).

Selain itu, menurut Cabell dkk (dalam Gerde & Foster, 2014, hlm. 2) “*although children vary in the rate they progress through these stages, all children follow this general sequence, even children with special needs*”. Keterampilan pra menulis sangat penting bagi anak untuk dapat mengembangkan untuk memegang pensil dengan lancer dan efektif agar menghasilkan tulisan terbaca. Jika keterampilan pra menulis kurang berkembang dapat menyebabkan frustrasi karena tulisan yang buruk kemudian dapat mengakibatkan pengaruh terhadap prestasi akademik. Hal tersebut juga dapat membantu anak mempermudah maju ke tahap belajar menulis selanjutnya.

Ketidakmampuan anak dalam pra menulis di SLB Asih Manunggal dapat terlihat pada waktu kegiatan belajar di kelas misalnya dalam kegiatan menulis, dan menggambar. Anak kurang bisa menggunakan alat tersebut untuk digunakan sebagai mana mestinya, sehingga dalam belajarnya terhambat dan pasif. Disamping itu anak kesulitan membuat pola garis horizontal, vertikal, zigzag, bergelombang, bahkan meniru atau menyalin bentuk silang, lingkaran maupun bujur sangkar. Dilihat dari betapa pentingnya pra menulis pada anak dengan hambatan kecerdasan, maka sebagai pendidik kita harus memiliki kegiatan latihan untuk membuat anak dengan hambatan kecerdasan mengalami kemajuan yang signifikan dalam kemampuan menulis nantinya. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kesenian kerajinan tangan dengan menggunakan *scrapbook*.

“Scrapbooking is a method of preserving memories that uses photograph, journaling, memorabilia and embellishment to create a layout that can be added to

an album” (Clegg, G 2006, hlm. 2). Sejak abad ke- 15 *scrapbook* sudah populer di Inggris hingga tahun 1775 tokoh *scrapbook* populer muncul yaitu James Granger. *Scrapbook* berkembang sampai sekarang, yang lebih sering disebut modern *scrapbooking*. Tokoh-tokoh *scrapbook* populer pada saat ini diantaranya John Danzer “*an artist an designer of garden furniture, has been making scrapbooks for more than twenty years.*” (Ott, K, Tucker, S., dan Buckler, P. P. 2006, hlm. 1). *Scrapbook* dalam sebuah organisasi anak muda internasional yang bernama 4H (*Head, Heart, Hands, and Health*) menggunakan *scrapbook* sebuah project anak-anak muda sebagai cara untuk melestarikan memori dengan cara yang kreatif. Biasanya digunakan sebagai portofolio untuk menampilkan suatu kejadian atau pengalaman yang berkesan. Teknik membuat *scrapbook* menurut organisasi 4H (dalam CSU, 2006, hlm. 24) untuk pemula. Pertama dengan cara *tearing* (merobek), kedua dengan cara *decorative scissors* (gunting dekoratif), dan ketiga dengan teknik *enlarging photograph* (memperbesar foto).

Rangkaian aktivitas tersebut anak dengan hambatan kecerdasan dapat mulai diajarkan untuk melatih kekuatan otot jari dan tangan serta koordinasi persepsi lainnya seperti melipat, menggunting, merobek, dan menempel. Menurut *Kids Sense Child Development*, aktivitas untuk membantu melatih anak dalam pra menulis diantaranya melalui menggunting, membuat kerajinan tangan. (Kids Sense Child Development, 2015, Writing Readiness (Pre-Writing) Skills, <http://childdevelopment.com.au/areas-of-concern/writing/writing-readiness-pre-writing-skills/>) Selain dapat melatih pra menulis anak secara tidak langsung dapat mengembangkan kreativitas dengan cara yang menyenangkan.

Scrapbook dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan kemampuan yang banyak melibatkan aktivitas yang dapat melatih keterampilan pra menulis, diantaranya kekuatan jari dan tangan, koordinasi mata dan tangan, integrasi bilateral, persepsi visual, manipulasi objek, dominasi tangan, dan *hand division* melalui kegiatan meremas, merobek, menggunting, melipat dan merekatkan kertas. Hal tersebut dapat dijadikan kegiatan untuk melatih otot-otot tangan dan jari anak tunagrahita ringan. Ada beberapa manfaat keterampilan *scrapbook* dipilih untuk

pembelajaran anak berkebutuhan khusus seperti, *pertama* pengerjaan *scrapbook* dapat melatih motorik halus dalam koordinasi mata dan tangan anak yang merupakan pra requisit pra menulis. *Kedua*, *scrapbook* merupakan karya seni yang sedang diminati di Indonesia. *Ketiga*, pengerjaan *scrapbook* tidak terlalu sulit diantaranya menggunakan teknik kolase dan origami. *Keempat*, terdapat nilai-nilai seperti belajar memahami instruksi, mengembangkan kreativitas, belajar beimajinasi, belajar menghargai, belajar berpikir sistematis, bahkan belajar menemukan solusi dalam menghadapi masalah. *Kelima*, menarik perhatian anak tunagrahita karena disajikan dengan beragam kertas berwarna-warni. *Keenam*, kemampuan membuat *scrapbook* bisa menunjang dalam keahlian vokasional untuk bekal pada kehidupan yang akan datang.

Banyaknya manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran kerajinan tangan *scrapbook* bagi anak dengan hambatan kecerdasan terutama dalam membantu mereka dalam melatih keterampilan pra menulis inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk lebih mendalami tentang pembelajaran kerajinan tangan *scrapbook* terhadap anak dengan hambatan kecerdasan. Peneliti mencoba meneliti anak dengan hambatan kecerdasan di SLB Asih Manunggal karena disana sudah diterapkan terapi ataupun latihan aktivitas koordinasi mata dan tangan namun hanya sebatas berlatih saja tanpa memperhatikan seni dalam belajar dan mengajar yang melahirkan keterampilan bernilai seni untuk anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang : “Pengaruh Metode *Scrapbook* terhadap Peningkatan Kemampuan Pra Menulis Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLB Asih Manunggal Kota Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian pada anak dengan hambatan kecerdasan. Adapun masalah yang hendak diteliti adalah :

1. Hambatan perkembangan pada anak hambatan kecerdasan yang kompleks yang berawal dari hambatan kecerdasan sehingga berdampak salah satunya pada masalah belajar.

2. Adanya hambatan anak dalam menulis maupun menggambar diduga karena kurangnya kesiapan menulis. Pra menulis merupakan tahapan yang harus terpenuhi agar mempermudah anak belajar ke tahap selanjutnya.
3. Perkembangan kesiapan menulis terutama motorik halus anak kurang mendapatkan latihan. Anak cenderung pasif dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan motorik halus sehingga otot jari dan tangannya kaku.
4. Kurangnya motivasi anak untuk belajar menulis karena hambatan yang dialaminya dan cara belajar kurang bervariasi. Memudahkan anak cepat bosan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah pada sub bab sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi anak dengan hambatan kecerdasan yang mengalami hambatan dalam pra menulis?
2. Apakah intervensi keterampilan *scrapbook* dapat meningkatkan kemampuan pra menulis anak dengan hambatan kecerdasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Umum :

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang objektif tentang keefektifan keterampilan *scrapbook* terhadap kemampuan pra menulis pada anak dengan hambatan kecerdasan di SLB Asih Manunggal.

2. Tujuan Khusus :

- a. Memahami sejauh mana kemampuan pra menulis anak dengan hambatan kecerdasan.
- b. Mengetahui pengaruh pembelajaran kerajinan tangan *scrapbook* terhadap kemampuan pra menulis pada anak dengan hambatan kecerdasan.

- c. Mengetahui peningkatan kemampuan pra menulis setelah dilakukan intervensi melalui keterampilan *scrapbook*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan yang cukup berarti, terutama bagi:

1. Pengembangan Pendidikan Khusus: Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi perkembangan ilmu Pendidikan Khusus, khususnya dalam pembelajaran kerajinan tangan *scrapbook* terhadap peningkatan kemampuan pra menulis.
2. Sekolah Luar Biasa, Klinik, Yayasan sebagai instansi yang terkait: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru, terapis, dan berbagai disiplin profesi yang berkaitan dengan mengoptimalkan kemampuan anak dengan hambatan kecerdasan melalui pembelajaran kerajinan tangan *scrapbook*.
3. Orangtua dari anak berkebutuhan khusus: sebagai bahan masukan bagi keluarga, terutama orangtua yang anaknya mengalami hambatan kecerdasan agar dapat membantu mengembangkan kemampuan pra menulis di rumah, orangtua bisa menyediakan bahan-bahan *scrapbook* serta memahami metode dan strategi menggunakan keterampilan *scrapbook* supaya proses latihan dilakukan di rumah.